

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata “*phenomenon*” yang berarti realitas yang tampak, dan “*logos*” yang berarti ilmu. Sehingga secara terminology, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak.³⁴

Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.

Fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif, namun mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya.¹ Menurut Hegel fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, ia menjelaskan fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya. Dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena.²

Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami

¹ Agus Salim. Ms.” *Teori dan Penelitian Paradigma*”, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal.167

² Clark Moustakas, “*Phenomenological Research Methods*”, (California: SAGE Publications, 1994), hal.26

sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Oleh karenanya, peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitiannya.³

Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi fokus lokasi penelitian ini dilakukan disebuah organisasi yang menaungi para penyandang tunanetra, tepatnya adalah Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia yang berada di Jl. Tajem, Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh penulis dengan alasan bahwa ditempat tersebut penulis menemukan beberapa subyek penelitian yang sesuai dengan karakter atau fokus penelitian yang ingin penulis teliti.

Diantaranya terdapat beberapa subjek yang mengalami tunanetra ketika usia sekolah, namun subjek tersebut tetap memiliki keinginan yang tinggi akan pendidikan dan mau bersaing dalam hal pencarian kerja.

Sehingga hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

³ J W Creswell, *Research Design : pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, di terjemahkan oleh : Achmad Fawaid, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hal. 53

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen utama dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif disebut sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴ Maksudnya, peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang memiliki tanggung jawab penting atas proses penelitian.

Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti dilapangan, oleh karena itu peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi subyek penelitian atau informan secara langsung (*face to face*) dengan mendatangi lokasi penelitian yang ingin penulis teliti.

Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi. Untuk itu validitas dan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal.306

reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis serta kepekaan dan integritas peneliti itu sendiri.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.⁵

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.⁶

D. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Sedangkan menurut Sukandarrumidi sumber data adalah semua informasi baik yang

⁵ E.Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok : LPSP3 UI, 2009), hal.117

⁶ Ibid, E.Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia....*, hal.118

⁷ Lexy J.Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hal.25

merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁸ Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja pekerja tunanetra paska kecelakaan dan salah satu anggota ITMI Yogyakarta yang telah dipilih menjadi anggota sampel.

2. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini, dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil observasi yang dilakukan penulis yang berkenaan dengan tempat pembinaan khusus penyandang tunanetra dan lingkungan serta semua keadaan Subyek baik fisik maupun psikologis remaja pekerja tunanetra di Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia tepatnya di daerah Istimewa Yogyakarta.

3. *Paper*

Yakni sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Dalam penelitian ini data ini berupa

⁸Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal.44

dokumen masuk teman-teman tunanetra dan catatan-catatan terkait subjek yang dimiliki oleh Lembaga Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia.

Dalam penelitian ini, data primer diantaranya didapatkan dari wawancara dan pengamatan mendalam terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian adalah sumber data utama yang harus diperhatikan secara seksama. Mengingat sifat konteks dalam asumsi kualitatif bersifat kritis, maka dalam penelitian ini tidak ada sampel acak dalam penentuan subjek.

Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan data bertujuan. Pada teknik ini subjek yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Maka, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon subjek jika menggunakan teknik ini. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Subjek adalah remaja pekerja tunanetra
- 2) Ketunaan akibat kecelakaan ataupun penyakit
- 3) Terjadinya kecacatan yaitu pada masa sekolah
- 4) Subyek mengalami fenomena rasa syukur
- 5) Subjek sudah bekerja
- 6) Subjek adalah anggota Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia di daerah istimewa Yogyakarta.
- 7) Bersedia menjadi subjek penelitian.

Pemilihan subjek ini didasarkan atas kemudahan akses, digunakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara pada empat orang subjek. Pertimbangannya adalah bahwa dalam penelitian ini digunakannya metode pendekatan fenomenologi, analisis dan pencarian data bukan dalam rangka generalisasi dari berbagai eksistensi atau kuantitas yang biasanya disimbolkan dengan angka-angka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi yang peneliti lakukan untuk menggali informasi dari subjek, seperti halnya pengalaman subjek, makna-makna dari pengalaman subjek. Informasi dari subjek dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari peneliti, sehingga peneliti dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola hasil penelitian sebagai keilmuan yang penting.

Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dan peristiwa-peristiwa, dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah yang berdasarkan kenyataan lapangan (empiris).⁹ Pendekatan fenomenologi berusaha memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu.

⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.31

Pada dasarnya, data dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan melalui triangulasi (*multi-method*). Data primer diperoleh dengan pengamatan dan wawancara (*interview*). Observasi partisipan digunakan untuk menggali data-data yang bersifat gejala. Sementara, wawancara mendalam digunakan untuk menggali kategori data kesan atau pandangan.¹⁰

Tahap awal, observasi partisipan atau pengamatan terlibat. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.¹¹ Hal ini selama dilapangan pada kesempatan-kesempatan tertentu peneliti berusaha untuk mengamati beberapa orang yang peneliti harapkan sesuai dengan kriteria penelitian. Selain itu, peneliti juga mencari informan tau sebagai upaya untuk mencari subjek, dan mengetahui bagaimana keseharian subjek. Dari sini peneliti mencatat segala aktivitas, sikap, dan perilaku subjek, berkaitan dengan kondisi informasi mengenai kondisi psikologi subjek.

Tahap yang kedua yaitu, wawancara yang merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Hal ini dikarenakan sumber data utama dalam penelitian fenomenologi adalah kata-kata, ide, ataupun komentar dalam proses wawancara. Lebih dari itu, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-

¹⁰ Ibid, hal 34

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015) hal.310

¹² Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian...*,hal.317

makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dengan maksud mengeksplorasi isu tersebut yang tidak dapat dijangkau dengan pendekatan lain.

Dalam hal ini peneliti melakukan inkorporasi dengan subjek guna menggali pengalaman terdalam mereka. Dengan menggunakan wawancara semi struktur (*semi structured interview*) peneliti mencoba menggali informasi serta mencoba memahami dari dalam (*from within*) dengan cara menjadikan diri peneliti sebagai bagian dari subjek sekaligus objek penelitian. Penelitian ini menekankan pada sikap empati, sehingga peneliti dapat memperkaya bahan informasi yang bersumber dari makna terdalam yang mendasari sebuah tindakan.

Tahap yang ketiga yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³ Melalui penelitian ini, peneliti juga berusaha untuk mengambil dokumentasi-dokumentasi yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi itu diantaranya meliputi aktivitas-aktivitas subjek setiap hari dan bagaimana subjek berinteraksi dengan teman-temannya.

¹³ Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.329

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Pada tahapan analisis data dilakukan proses penyederhanaan data-data yang terkumpul ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

Data hasil penelitian dianalisis dengan metode fenomenologi, yaitu mencoba menyajikan dan memahami makna di balik data yang diperoleh ke dalam tema-tema tertentu. Lebih lanjut, menurut Creswell metode analisis dan interpretasi data yang paling sering digunakan adalah modifikasi metode Stevick-Colaizzi-Keen dari Moustakas.¹⁴ Prosedur analisis dan interpretasi data meliputi:

1. Memulai dengan deskripsi tentang pengalaman peneliti terhadap *phenomenon*.
2. Peneliti kemudian mencari pernyataan (dalam interview) mengenai bagaimana individu-individu mengalami topik (*Phenomenon*) tersebut, membuat daftar dari pernyataan-pernyataan tersebut (*horizontalization*) dan perlakukan tiap pernyataan dengan seimbang (mempunyai nilai yang sama), dan mengembangkan daftar dari pernyataan yang tidak berulang (*non repetitive*) atau tidak tumpang tindih (*non overlapping*).

¹⁴ Sugiyono. *Metode penelitian...*, hal.329

3. Pernyataan kemudian dikelompokkan kedalam unit-unit makna (*meaning units*), buat daftar dari unit-unit ini, dan menuliskan deskripsi dari tekstur (deskripsi tekstural) dari pengalaman, yaitu apa yang terjadi, disertai contoh-contoh verbatim.
4. Peneliti kemudian merefleksikan berdasarkan deskripsinya sendiri dan menggunakan *imaginative variation* atau deskripsi struktural, mencari semua makna yang memungkinkan dan perspektif yang divergen, memperkaya kerangka pemahaman dari *phenomenon*, dan membuat deskripsi dari bagaimana *phenomenon* dialami.
5. Peneliti kemudian membuat deskripsi keseluruhan dari makna dan esensi dari pengalaman.
6. Dari deskripsi tekstural-struktural individu, berdasarkan pengalaman tiap partisipan, peneliti membuat *composite textural-structural description* dari makna-makna dan esensi pengalaman, mengintegrasikan semua deskripsi tekstural-struktural individual menjadi deskripsi yang universal dari pengalaman, yang mewakili kelompok (responden) secara keseluruhan.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan hal penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Penelitian mengharapkan objektivitas, validitas dan reliabilitas.¹⁶

¹⁵ Sugiyono. *Metode penelitian...*, hal.330

¹⁶ Moleong, L. J., *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal.3

Meningkatkan keabsahan data dapat dilakukan, baik selama proses pengambilan data maupun setelah analisis data. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini maka dilakukan dengan triangulasi dan melakukan *member chek*, yaitu pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan. Triangulasi adalah upaya untuk mengadakan pengecekan kebenaran data melalui cara lain. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pencapaian rasa syukur yang dialami oleh subjek remaja pekerja tunanetra paska kecelakaan, dengan mewawancarai beberapa informan/teman dekat subjek, serta subjek itu sendiri. Selain itu, juga dilakukan studi dokumen dalam pengambilan data yang tidak tertulis dari kegiatan yang dilakukan subjek.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif dapat diuraikan menjadi tiga tahap pokok, yaitu :¹⁷

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti memulai dengan proses pengajuan judul penelitian kepada Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, pada tahapan ini judul yang diajukan oleh peneliti diseleksi oleh Ketua Jurusan dan kemudian mendapatkan persetujuan. Tahap selanjutnya

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015) hal.45

peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul penelitian yang telah disetujui untuk kemudian peneliti melaksanakan ujian dan seminar proposal bersama penguji dan Ketua Jurusan.

Langkah ketiga dalam tahapan ini yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung proses penelitian, diantaranya yaitu: surat izin penelitian, rancangan pedoman observasi dan wawancara dan informed conserence. Langkah terakhir dalam tahap ini yaitu mengurus perizinan penelitian dengan organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia di daerah istimewa Yogyakarta.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapatkan perizinan penelitian di Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia di daerah istimewa Yogyakarta, peneliti memulai tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahapan ini peneliti memulai dengan mencari informasi seputar calon subyek penelitian. Setelah subjek penelitian ditentukan, peneliti memulai tahapan penelitian dengan wawancara pembukaan yang bertujuan membangun rapport dengan subjek. Hal ini dilakukan dengan tujuan tercipta hubungan yang baik dan nyaman antara peneliti dengan subjek penelitian, sehingga memudahkan dalam proses penggalan data.

Langkah ketiga dalam tahapan ini yaitu melaksanakan proses penggalan data dengan teknik in depth interview (wawancara mendalam) dengan subjek penelitian. Wawancara mendalam dilakukan peneliti sampai subjek penelitian mengalami saturasi, yaitu keadaan subjek sudah

tidak mampu memberikan jawaban yang merupakan hal baru bagi peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan observasi terbuka pada lembaga dan subyek dan dilanjutkan dengan observasi partisipan. Observasi atau pengamatan mendalam ini dilakukan sampai peneliti merasa cukup atas data yang diperoleh dan sekiranya dirasa tidak ada lagi temuan baru yang mungkin ditemukan.

Tahapan ini diakhiri dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian ini. dokumen tersebut didapatkan dengan cara peneliti meminta secara resmi terhadap lembaga terkait.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data menjadi tahapan terakhir dalam proses penelitian ini, tahap ini dimulai ketika semua data yang dibutuhkan terkumpul. Tahap ini dimulai dengan memilah-milah data yang telah terkumpul sesuai dengan kategorisasi yang telah disusun. Kemudian data-data dianalisis dan diinterpretasi agar temuan dapat diinformasikan dengan baik kepada pembaca. Terakhir, hasil analisis data kemudian dikembangkan menjadi paparan analisis pada skripsi dengan bahasa yang sistematis dan komunikatif.